

ANALISIS TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT INDONESIA

TAHUN 1995 – 2014

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ima Inawati

Nim : 12313152

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Penulis,

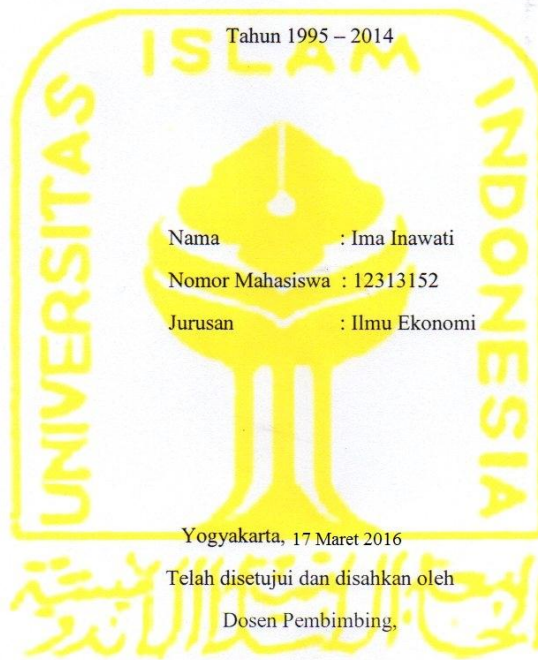


Ima Inawati

PENGESAHAN

Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat Indonesia

Tahun 1995 – 2014



Nama : Ima Inawati

Nomor Mahasiswa : 12313152

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Ari Rudatin, Drs. M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT INDONESIA TAHUN 1995-2014

Disusun Oleh : **IMA INAWATI**

Nomor Mahasiswa : **12313152**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 17 Maret 2016

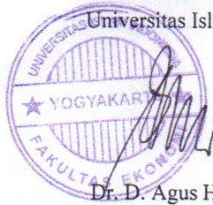
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ari Rudatin, Dra., M.Si.

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

الجامعة الإسلامية
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

"Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-mujadilah 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak dan ibu yang telah memberikan motivasi, do'a, kesabaran dan nasehat – nasehat yang sangat berarti dalam hidupku dan tidak akan pernah tergantikan oleh apapun.
- Kakak dan adikku yang selalu mendo'akan dan membantuku dalam segala hal.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat Indonesia Tahun 1995 – 2014”**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk saran dan kritik yang penulis telah terima maupun yang akan diterima. Penulis juga menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Bambang Sriyono & Ibu Lindawati selaku orang tua yang selalu sabar mendengar keluh kesahku, menguatkan hatiku, dan member semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.

2. Kakak Unggul Utomo & adik Rido Riyadi yang selalu mendukung setiap langkah yang aku ambil.
3. Ibu Ari Rudatin, Drs. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril sehingga skripsi ini selesai.
4. Dosen FE UII terutama prodi Ilmu Ekonomi Bapak Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D., bapak Heri Sudarsono, S.E, M.Ec dan Bapak Anjar sebagai pengurus program studi ilmu ekonomi fe uii.
5. Teman – teman kuliahku Nuzulia DW, Irma Septia, Rizky bimum, Cicy, Maret, Usta, dan semua teman – taman IE 2012, sukses selalu untuk kita.
6. Teman – teman seperjuangan selama kuliah di FE UII dan partner kerja Verina Meiriska, Rasistia a.k.a Ines, Amourita, Amanda A, Desy Sixty, Widya Rahim, Idris Syam, Yukafi K, Reza B, Munnawir A, Firnanda, Henna, Anit, Icha, Farieza, Tiara dan semua yang belum tersebut disini terima kasih telah menjadi teman yang saling memotivasi.
7. Teman – teman dan menager Marcomm dari periode 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015, pak Singa, pak Amung, pak Dedi, pak Jumakir, mbak Khanifa Putri, mbak Naila, mbak Ifta, mas Dandy gentong, Mas Dony Mahardiki, Mas RAdinalsyah, Fia, Ijal, Puk, Didit, Jojo, Mas arief, okza, lia, zale, linda, ucup, emon, farchan, vivi, elis, qodri, Erika, Diana, fadil, toly, adi

iraw, hikmah, rubi, dania, rubi, adinna dan semua yang tidak tersebut terimakasih sudah menjadi motivasiku.

8. Teman – teman yang telah mendo’akan dan memberi semangat dari jauh (Cilegon) Naomi Gabriella, Cintya Nabella, Yana Yunita, Devi, Izda.
9. Semua pihak yang telah membantu baik selama penulis menjalani kuliah maupun saat menulis skripsi, yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, TERIMA KASIH.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan dibangku kuliah.

Yogyakarta,

Penulis,

Ima Inawati

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halam Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11

2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	16
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Teori Pertumbuhan Konsumsi Keynes.....	17
2.2.2 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	19
2.2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan Nasional dengan Konsumsi	19
2.2.2.2 Hubungan Antara Inflasi dengan Konsumsi.....	20
2.2.2.3 Hubungan Antara Pajak Penghasilan dengan Konsumsi	21
2.2.2.4 Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan Konsumsi	24
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	26
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.3 Metode Analisis.....	28
3.3.1 Uji MWD.....	29
3.3.2 Persamaan Regresi.....	30
3.4 Analisis Statistik.....	32
3.4.1 Uji Normalitas.....	32
3.4.2 Uji Stationeritas.....	33

3.4.3 Uji Kointegrasi.....	33
3.4.4 Pendekatan ECM.....	34
3.4.4.1 Error Correction Model Engle Granger.....	35
3.4.5 Uji t -Statistik.....	35
3.4.6 Uji F-Statistik.....	36
3.4.7 Koefisien Determinasi R^2	37
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.1 Uji Multikolinearitas.....	37
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.5.3 Uji Autokorelasi.....	39
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	40
4.2 Hasil dan Analisis.....	40
4.2.1 Hasil MWD.....	41
4.2.2 Analisis Statistik.....	42
4.2.2.1 Uji t-Statistik.....	42
4.2.2.2 Uji F-Statistik.....	46
4.2.2.3 Koefisien Determinasi R^2	47
4.2.3. Uji Pendekatan ECM.....	48
4.2.4 Uji Normalitas.....	50
4.2.5 Uji Stationeritas.....	50

4.2.6 Uji Kointegrasi Johanes.....	52
4.2.7 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.7.1 Uji Multikolinearitas.....	54
4.2.7.2 Uji Autokorelasi.....	55
4.2.7.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
4.3 Interpretasi Ekonomi.....	57
BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Indonesia Tahun 1995 - 2014.....	4
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji t-Statistik Jangka Panjang.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji t-Statistik Jangka Pendek.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Error Correction Model</i>	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Stationer.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data penelitian.....	64
2. Hasil Uji t-Statistik.....	65
3. Hasil Uji MWD.....	65
4. Uji Stationer.....	66
5. Uji Kointegrasi Johanes.....	66
6. Uji ECM.....	66
7. Uji MWD untuk Regresi Linier.....	67
8. Uji MWD untuk Regresi Log Linier.....	68
9. Hasil Analisis Regresi Linier.....	69
10. Hasil Uji Normalitas.....	69
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	71
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
14. Hasil Uji Regresi Stationer.....	73
15. Hasil Uji Regresi Kointegrasi Johanes.....	83
16. Hasil Uji Regresi ECM.....	86

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh atau tidak terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi-instansi terkait dengan data deret waktu (*time series*) dalam kurun waktu 1995-2014. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka- angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan model regresi *Error Correction Model (ECM)*.

Hasil analisis penelitian ini menyebutkan bahwa variabel pendapatan nasional dan pajak penghasilan berpengaruh negatif (signifikan), jumlah penduduk berpengaruh positif (signifikan) terhadap konsumsi masyarakat Indonesia sedangkan inflasi tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia jangka panjang sedangkan pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia jangka pendek.

Kata Kunci : Konsumsi Masyarakat Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel ekonomi makro, di dalam perhitungan pendapatan nasional konsumsi dilambangkan dengan lambang C (*Consumption Expenditure*). Di dalam pertumbuhan ekonomi kita mengetahui ada delapan indikator yaitu konsumsi, investasi, tabungan, pengeluaran pemerintah, pajak, subsidi, lalu ekspor dan impor. Dari kedelapan indikator tersebut dapat salah satu indikasi pertumbuhan disuatu negara lebih didominasi oleh konsumsi masyarakat, karena jika suatu negara yang konsumsi masyarakatnya tinggi maka negara tersebut dapat terbilang baik dalam pertumbuhan ekonominya.

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan atas pendapatan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang – barang akhir dan jasa – jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bagian pendapatan yang tidak di belanjakan disebut tabungan. Apabila pengeluaran pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. (Dumairy, 1996:114)

Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional.

Disebagian besar negara pengeluaran konsumsi sekitar 60 – 75 persen dari pendapatan nasional. Alasan yang *kedua*, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. (Sukirno, 2003:338)

Dalam kaitannya dengan konsumsi, inflasi adalah faktor terpenting yang berpengaruh terhadap fluktuasi konsumsi. Dalam konsumsi yang paling berpengaruh adalah faktor harga, sedangkan inflasi adalah peristiwa ekonomi yang berpengaruh dalam naik turunnya tingkat harga, karena keduanya berhubungan secara negatif, jika inflasi mengalami kenaikan maka akan mungkin bahwa konsumsi masyarakat akan menurun, demikian juga sebaliknya. Tingkat inflasi adalah kenaikan harga secara umum yang akibatnya akan menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang - barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dengan ini menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti jika kenaikan harga barang terjadi secara proposional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya. (Guritno, 1998 : 78-79)

Pengeluaran konsumsi juga dapat dipengaruhi oleh pajak penghasilan. pajak penghasilan dapat didefinisikan sebagai suatu pajak yang dikenakan terhadap subjek

pajak (seseorang) atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. (Soebakir,1999:41)

Selain pendapatan nasional, inflasi, dan pajak penghasilan, pengeluaran konsumsi dapat di pengaruhi oleh jumlah penduduk. Jumlah penduduk sangat mempengaruhi naik turunnya tingkat konsumsi setiap individu, karena jika jumlah penduduk semakin besar maka kebutuhan untuk hidupnya seperti barang dan jasa juga meningkat, sehingga pengeluaran atau konsumsi barang atau jasa akan mengalami kenaikan.

Perkembangan konsumsi masyarakat di Indonesia dari tahun 1995 – 2014 mengalami fluktuasi indonesia mengalami krisis moneter kemerosotan ekonomi pada tahun 1997 – 1998, yang menyebabkan nilai tukar rupiah terus mengalami penurunan (depresiasi), yang kemudian terjadi krisis moneter dan pada akhirnya berubah menjadi krisis ekonomi yang berdampak pada ketidak stabilan prekonomian Indonesia. Akibat krisis yang terjadi pada tahun 1997 – 1998 inflasi di Indonesia meningkat sangat tajam, dan menyentuh 77,63% dan itu dalam kondisi *hyper inflation*. Dari kejadian tersebut masyarakat Indonesia mengalami penurunan daya beli untuk membeli barang dan jasa atau dengan kata lain daya konsumsi masyarakat pada saat itu sangat amat melemah, namun perekonomian indonesia membaik pasca krisis moneter tahun 1999 – 2014 konsumsi masyarakat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Data tingkat konsumsi masyarakat dari tahun 1995 – 2014 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Indonesia
Berdasarkan Harga Konstan 2010
Tahun 1995 – 2014
Miliar Rupiah

Tahun	Konsumsi masyarakat	Tahun	Konsumsi Masyarakat
1995	757.539,3	2007	1.131.321,4
1996	831.179,1	2008	1.187.963,7
1997	896.181,2	2009	1.251.355,2
1998	866.417,9	2010	1.312.157,9
1999	866.664,9	2011	3.977.288,6
2000	893.791,7	2012	4.195.787,6
2001	893.791,9	2013	4.423.416,9
2002	931.523,1	2014	4.651.480,2
2003	967.254,6		
2004	1.004.908,8		
2005	1,054.824,3		
2006	1.096.525,4		

Sumber : *www.bps.go.id dan Statistik Indonesia berbagai edisi.*

Pada tahun 1999 laju inflasi di Indonesia sudah mulai terkendali. Dengan upaya pemulihan kestabilan moneter melalui kebijakan moneter ketat.

Pada tahun 2000 – 2003, inflasi sempat mengalami kenaikan yang disebabkan oleh nilai tukar yang mengalami depresiasi yang dikarenakan perubahan kondisi sosial politik yang terjadi pada masa itu serta meningkat nya harga BBM dan pengurangan subsidi dari pemerintah.

Pada tahun 2009, perekonomian Indonesia mulai membaik dengan tingkat inflasi sebesar 2,78%, semakin bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya jumlah uang beredar di masyarakat yang menyebabkan konsumsi masyarakat mulai menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Sejak reformasi pajak dilakukan pada tahun 1984, pajak penghasilan di Indonesia telah tumbuh demikian cepat sebagai sumber pendapatan yang cukup penting. Dalam APBN 2009 pajak penghasilan memberikan kontribusi terbesar (lebih dari 50%) pada penerimaan rutin dalam negeri yang berasal dari pajak, yaitu sebesar Rp.366,8 Trilyun dari total penerimaan pajak sebesar Rp. 657,3 Trilyun. Secara umum pajak mempunyai dampak distorsi dalam perekonomian. Untuk meminimalkan distorsi itulah, maka biasanya pemerintah memindahkan sumber penerimaannya dari jenis pajak lain ke pajak penghasilan yang dianggap mempunyai beban pajak paling minimum.

Perkembangan peraturan perpajakan Indonesia senantiasa dinamis dan cepat mengalami perubahan - perubahan yang disesuaikan dengan iklim usaha dan kondisi perekonomian. Pemerintah baru-baru ini mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Undang - undang Perpajakan Tahun 2008 tersebut menerapkan sistem *self assessment* sebagai sistem pemungutan pajak dimana Wajib Pajak diwajibkan mendaftar, menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terhutang. Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat

jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan, dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo 2009:1).

Jumlah penduduk di Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar setelah negara China, India dan Amerika. Pertumbuhan penduduk negara Indonesia juga tinggi sekitar 1,98%. Kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan jumlah perekonomian namun pada suatu keadaan pertumbuhan penduduk tidak hanya menaikkan ekonomi namun juga dapat menurunkannya. Pada tahun tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia menunjukkan angka sebesar 205.135 juta jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 10.380 juta jiwa atau sebesar 5.33 persen dari tahun 1995 setiap tahunnya pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan sampai pada tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.165 juta jiwa yang bertambah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 248.818 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat.

Bertitik pada latar belakang masalah yang di paparkan sebelumnya, maka penulis akan meneliti dan menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia. Faktor – faktor yang di teliti antara lain : pendapatan nasional, inflasi, jumlah uang beredar, dan jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Tahun 1995 – 2014.”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan nasional berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
2. Apakah inflasi berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
3. Apakah pajak penghasilan berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap konsumsi masyarakat Indonesia?
4. Apakah jumlah penduduk berpengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional terhadap konsumsi jangka panjang dan jangka pendek masyarakat di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap konsumsi jangka panjang dan jangka pendek masyarakat di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh pajak penghasilan terhadap konsumsi jangka panjang dan jangka pendek masyarakat di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi jangka panjang dan jangka pendek masyarakat di Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga di harapkan dapat memeberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a) Bagi penulis, penelitian ini untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan mampu membandingkan antara teori yang di dapat dengan bukti empiris.
- b) Bagi ekonomi secara keseluruhan, sebagai bahan informasi yang akan di jadikan acuan dalam pengambilan keputusan baik rumah tangga maupun pemerintah dalam menentukan atau membuat kebijakan pembangunan.
- c) Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam menganalisis faktor – faktor yang membengaruhi konsumsi.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tiga bagian :*pertama*, berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian – penelitian yang pernah dilakukan

sebelumnya. *Kedua*, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisi teori – teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori – teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul penulis pilih. *Ketiga*, merupakan *formalisasi hipotesis*. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang tiga hal. *Pertama*, jenis dan sumber data. *Kedua*, definisi operasional variabel penelitian. *Ketiga*, metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi semua temuan – temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik. Dalam bab empat ini terdapat dua bagian, yaitu tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan analisis.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa yang dilakukan implikasi yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat di tarik benang merah dan implikasi dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia sebelumnya telah dilakukan. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang konsumsi masyarakat di Indonesia dan penelitian tersebut antara lain adalah :

Puji Hartoyo (2009) penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito, dan subsidi BBM terhadap konsumsi masyarakat, pada kurun waktu tahun 1987 – 2007 dengan menggunakan pendekatan regresi log linier. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Mackinnon, White and Davidson (MWD) dan pendekatan *Error Correction Model (ECM)* menggunakan program EViews. Besarnya pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito, dan subsidi terhadap tingkat konsumsi masyarakat yaitu sebesar 80,1366%. Sedangkan sisanya 19,8634% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan inflasi diindikasikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi dalam jangka pendek dan juga tidak memiliki hubungan signifikan pada jangka panjang, pendapatan nasional diindikasikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi dalam jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga deposito dalam jangka panjang diindikasikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, sedangkan

jangka pendek tidak berpengaruh signifikan, subsidi dalam jangka panjang diindikasikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, dan dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi.

Daniel (2009) penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel pendapatan nasional per kapita, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan jumlah penduduk terhadap konsumen masyarakat Indonesia pada tahun 1992 – 2006, dengan menggunakan pendekatan log linier. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Mackinnon, white and Davidson (MWD) menggunakan program eviews. Besarnya pengaruh variabel pendapatan nasional per kapita, inflasi, jumlah uang beredar, dan jumlah penduduk terhadap konsumen masyarakat Indonesia adalah sebesar 99,1219%, sedangkan sisanya (0,8781%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam model regresi ini. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan pendapatan nasional per kapita berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat, hal ini sesuai dengan hipotesis, tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap konsumsi masyarakat, hal ini sesuai dengan hipotesis, jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi, hal ini sesuai dengan hipotesis.

Eni Pratiwi (2009) penelitian ini dimaksud untuk mengkaji pengaruh variabel *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, Harga, dan JUB terhadap pengeluaran konsumsi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 1996 - 2006.

Menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)* menggunakan program *eviews*, besarnya pengaruh variabel PDRB, harga, dan jumlah uang beredar terhadap pengeluaran konsumsi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam jangka pendek yaitu 60,41% sedangkan sisanya 39,59% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam jangka panjang variasi variabel independen mampu mempengaruhi variasi variabel dependen sebesar 96,73% dan sisanya 3,27% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan PDRB pada jangka pendek dan jangka panjang secara statistik positif dan signifikan, berarti PDRB berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 1990 – 2006. Hal ini disebabkan karena kuatnya kinerja ekspor dan peran investasi yang meningkat dalam pembentukan PDRB, perubahan variabel harga baik itu jangka panjang maupun jangka pendek secara statistik memiliki pengaruh secara signifikan dan berkorelasi secara positif terhadap perubahan pengeluaran konsumsi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terjadi karena kenaikan harga yang meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari maka masyarakat mengambil keputusan untuk tetap mengkonsumsi walaupun harga naik, Variabel JUB dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Jumlah

uang beredar yang meningkat mengakibatkan terjadinya inflasi harga – harga barang dan jasa meningkat.

Mona Dwi Safitri (2011) penelitian ini dimaksud untuk mengkaji pengaruh variabel pajak penghasilan terhadap konsumsi masyarakat. Dengan menggunakan variabel pinjaman luar negeri, bantuan luar negeri, penerimaan minyak bumi dan alam, dan pajak di provinsi Sumatera Barat selama tahun 2000 – 2008. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Serta uji Determinasi, dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pajak penghasilan berhubungan negatife terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Pajak penghasilan dan pendapatan secara serempak mempengaruhi konsumsi masyarakat Sumatra Barat.

Ismayani dan Maulidiah Indira Hasmarini (2005) penelitian ini mengkaji pengaruh variabel konsumsi masyarakat, pendapatan nasional, hutang luar negri, suku bunga riil, investasi saham, jumlah uang beredar dan pajak penghasilan, penelitian ini meneliti negara Indonesia pada tahun 1989 – 2002. Metode analisis yang digunaka adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan model *Partial Adjustment Model* (PAM) hasil perhitungannya elastisitas jangka panjang lebih besar dari pada jangka pendek. Artinya elastisitas jangka panjang tidak dipengaruhi lagi oleh pengeluaran konsumsi sebelumnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan nasional, suku bunga riil dan konsumsi tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi di Indonesia pada

tingkat $\alpha = 1\%$, dan investasi saham, jumlah uang beredar serta pajak pendapatan atau penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi pada tingkat α sampai dengan 10%.

M. Fikri, Amri Amir dan Erni Achmad (2014) penelitian ini mengkaji tentang konsumsi masyarakat, pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito dan inflasi 1980 – 2010. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan mengkonsumsi (MPC) masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi mengalami penurunan, yaitu sebelum krisis ekonomi sebesar 0,707 menjadi 0,623 setelah krisis ekonomi dan rata-rata kecenderungan mengkonsumsi (APC) masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi mengalami kenaikan, yaitu sebelum krisis ekonomi sebesar 0,69 menjadi 0,70 setelah krisis ekonomi, Pada kondisi sebelum krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional dan tingkat suku bunga deposito. Setelah krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional dan inflasi. Dan secara keseluruhan baik sebelum maupun setelah krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional.

2.1.1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Nama	Objek	Variabel	Alat Analisis
1. Puji Hartoyo (2009)	Indonesia	1. Konsumsi masyarakat 2. Inflasi 3. Pendapatan nasional 4. Suku bunga 5. Subsidi BBM	<i>Error Corection Model (ECM)</i>
2. Daniel (2009)	Indonesia	1. Konsumsi masyarakat 2. Inflasi 3. JUB 4. Jumlah penduduk	<i>MWD</i>
3. Eni Pratiwi (2009)	Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Konsumsi masyarakat 2. PDRB 3. Harga 4. JUB	<i>Error Correction Model (ECM)</i>
4. Mona Dwi Safitri (2011)	Sumatera Barat	1. Konsumsi masyarakat 2. Pajak penghasilan	Linier Berganda
5. Ismayani dan Maulidyah Indira Hasmarini (2005)	Indonesia	1. Konsumsi masyarakat 2. Pendapatan nasional 3. Hutang luar negeri 4. Suku bunga riil 5. Investasi saham 6. Pajak penghasilan 7. JUB	<i>Partial Adjustment Model (PAM)</i>

Nama	Objek	Variabel	Alat Analisis
6. M. Fikri, Amri Amir dan Erni Achmad (2014)	Indonesia	1. Konsumsi masyarakat 2. Pendapatan nasional 3. Tingkat suku bunga deposito 4. Inflasi	Linier Berganda

2.2.Landasan Teori

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang – barang dan jasa – jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang – barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang – barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. (Dumairy, 1996 : 122)

Dari beberapa macam teori konsumsi yang ada, dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu teori konsumsi yaitu teori konsumsi John Maynard Keynes.

2.2.1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik. Dan juga membuat dugaan – dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang konsumsi dalam setiap

tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting. Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut. (Mankiw.N.G, 2003:425-426)

$$C = C_0 + cY \qquad C_0 > 0, 0 < c < 1$$

Keterangan :

C adalah konsumsi.

Y adalah pendapatan disposibel.

Co adalah konstanta (Konsumsi minimal).

c adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal.

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat pula di lihat melalui alokasi pengeluaran konsumsinya. Semakin sejahtera penduduk suatu negeri semakin besar pula pendapatan yang di peroleh. (Dumairy : 1996, 45)

2.2.2. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.2.2.1. Hubungan Antara Pendapatan Nasional dengan Konsumsi

Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat **Keynes** yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan. ([Daniel](#) Anugrah : 2010).

Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Secara makro agregat, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan, semakin besar pula pengeluaran konsumsi. (Dumairy ; 1996, 114)

2.2.2.2. Hubungan Antara Inflasi dengan Konsumsi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Menurut Nopirin (1987 ; 25) Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus – menerus. Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Kenaikan harga diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain :

- Indeks biaya hidup (*Consumer Price Index*)

Indeks biaya hidup mengukur biaya pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup.

Menurut Boediono (1990 : 161) inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus – menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain. Teori *Keynes* mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan rezeki diantara kelompok – kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang – barang selalu melebihi jumlah barang barang yang tersedia timbulnya apa yang di sebut dengan (*inflationary gap*).

2.2.2.3. Hubungan Antara Pajak Penghasilan dengan Konsumsi

Menurut Mardiasmo (2011:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang – undang (yang dapat di paksakan) dengan tiada mendapat jasa

timbang (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

- Definisi Pajak Penghasilan

Menurut Soebakir (1999:41) definisi pajak penghasilan adalah sebagai suatu pajak yang di kenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau di perolehnya dalam tahun. Salah satu subjek pajak adalah badan, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan bentuk apapun, persekutuan, perkumpulan, firma, kongsi, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis, lembaga dana pension dan bentuk usaha lainnya. Dengan demikian, pajak penghasilan badan yang dikenakan terhadap salah satu bentuk usaha tersebut, atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak.

Menurut Rimsky K. Judisseno (1997:76) pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya.

Menurut undang – undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2008 (2013:13) pasal 1 undang – undang ini mengatur pengenaan pajak yang diterima

dan diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenakan pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek yang menerima dan memperoleh penghasilan, dalam undang – undang ini disebut wajib pajak. Wajib pajak dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Pajak akan menurunkan pendapatan siap konsumsi. Karena itu kenaikan pajak akan menurunkan baik pengeluaran konsumsi maupun tabungan. Hal ini karena baik konsumsi maupun tabungan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan siap konsumsi. Hal sebaliknya terjadi bila ada penurunan pajak (Faried Wijaya, 1992 : 66 – 67)

$$C = a + b (Y + Tr - Tx)$$

Menurut Cullis dan Jones (1992 : 172) dibandingkan dengan instrumen fiskal lainnya, besarnya *multiplier* pajak memiliki nilai yang negatif. Hal ini terjadi karena setiap kenaikan pajak akan diikuti dengan pengurangan *disposable income* yang akhirnya mengurangi konsumsi masyarakat. Meskipun pajak mengurangi konsumsi seseorang sebagai akibat berkurangnya *disposable income*, tetapi untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas, pengenaan pajak tidak berarti mengurangi kesejahteraan seseorang.

2.2.2.4. Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan Konsumsi

Sumber daya manusia (penduduk) disuatu negara mempunyai peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Melalui jumlah sumber daya manusia yang besar, produktif dan efisien akan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan negara. Jumlah penduduk yang banyak akan memeperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata – rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi (Daniel, 2009).

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menjawab tujuan penelitian yang dinyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia yang kemudian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Diduga pendapatan nasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi jangka panjang dan jangka pendek masyarakat di Indonesia.
2. Diduga inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi jangka panjang dan jangka pendek masyarakat di Indonesia.
3. Diduga pajak penghasilan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat jangka pendek di Indonesia.
4. Diduga jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat dalam jangka pendek di Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pencarian data dilakukan melalui riset perpustakaan (*library research*) dilakukan dengan mempelajari berupa catatan yaitu melakukan pencatatan – pencatatan laporan data dan studi pustaka dengan cara mengumpulkan bahan – bahan yang dibutuhkan dari sumber – sumber yang terkait dalam penelitian ini.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui beberapa publikasi Badan Pusat Statistik, laporan Bank Indonesia, dan beberapa sumber data yang telah di olah oleh lembaga – lembaga penelitian lain, surat kabar, internet, dan berbagai sumber data lain yang relevan. Data yang digunakan untuk penelitian ini antara lain :

1. Data pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 1995 – 2014.
2. Data pendapatan nasional tahun 1995 – 2014.
3. Data laju inflasi tahun 1995 – 2014.
4. Data pajak penghasilan 1995 – 2014.
5. Data jumlah penduduk tahun 1995 – 2014.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dikategorikan kedalam dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi, dan konsumsi dalam kategori ini adalah total konsumsi masyarakat Indonesia pertahun sejak 1995 - 2014. Diukur berdasarkan harga konstan tahun 2010 satuan milyar rupiah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3.2. Variabel Independen

1. Pendapatan Nasional (X_1)

Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Data pendapatan nasional dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.

2. Inflasi (X_2)

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian ini konsep inflasi yang digunakan adalah *Consumer Price Index* (CPI) adalah indeks biaya hidup untuk mengukur biaya

atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Data inflasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam persen per tahun.

3. Pajak Penghasilan (X_3)

Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau di perolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya. Data pajak penghasilan dalam penelitian ini dinyatakan dalam milyar rupiah.

4. Jumlah Penduduk (X_4)

Pengertian penduduk adalah semua orang yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data jumlah penduduk dalam penelitian ini dinyatakan dalam juta jiwa.

3.3. Metode Analisis yang Digunakan Dalam Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). ECM digunakan untuk menjelaskan perilaku jangka pendek dan jangka panjang dari suatu model.

ECM mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisa fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi.

3.3.1. Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD)

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier dan regresi log linier. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
- Log Linier $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_a : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F_1 .
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F_2 .
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog} F_2 - F_1$

4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah model linier.

5. Estimasi persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln x_1 - \beta_2 \ln x_2 - \beta_3 \ln x_3 + \beta_4 \ln x_4 + \beta_5 Z_2 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang benar adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang benar adalah model log linier.

3.3.2. Persamaan Regresi

Secara umum regresi adalah sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. (Gujarati, 2006)

Tujuan dari regresi ada tiga antara lain :

- a. Untuk mengestimasi nilai rata – rata variabel tak bebas dan nilai rata – rata variabel bebas tertentu.
- b. Untuk menguji hipotesis mengenai sifat alamiah ketergantungan hipotesis.
- c. Untuk memprediksi atau meramalkan nilai rata – rata variabel bebas tertentu.

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1995 – 2016 bentuk regresi yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi linear, yang mana untuk mengetahui model hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel independen. Pemilihan bentuk regresi linear disini karena setelah melakukan uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) bentuk kedua regresi linear maupun log linear sama sama baik, namun penulis memilih menggunakan bentuk regresi linear sebagai model regresi.

Bentuk secara umum dari metode ekonometrika yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln x_1 - \beta_2 \ln x_2 - \beta_3 \ln x_3 + \beta_4 \ln x_4 + e$$

Dimana :

$\ln Y$ adalah log Konsumsi Masyarakat Indonesia (milyar rupiah)

β_0 adalah Konstanta.

e adalah Variabel Pengganggu

$\ln x_1$ adalah log Pendapatan Nasional (milyar rupiah)

$\ln x_2$ adalah log Laju Inflasi / CPI (%)

$\ln x_3$ adalah log Pajak Penghasilan (Milyar Rupiah)

$\ln x_4$ adalah log Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)

Dari hasil linier tersebut akan di peroleh koefisien regresi log linear dari masing – masing variabel. Untuk mengujinya maka akan menggunakan alat analisis E – views.

3.4. Analisis Statistik

3.4.1. Uji Normalitas

Metode statistika yang digunakan dalam uji normalitas adalah menggunakan uji non parametik tes dari Komologrorov-Smirnov. Kaidah yang digunakan dalam menentukan normal tidaknya suatu sebaran data yaitu dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Artinya jika dalam hasil analisis diperoleh nilai Komologrov-Smirnov tertentu dengan tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka sebaran data tersebut dinyatakan normal, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal. (Ghozali, 2011).

3.4.2. Uji Stationeritas

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random dalam urutan waktu. Setiap data time series merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stationer jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. Analisis diawali dengan pengujian stationary masing - masing variabel dengan menggunakan unit root test. Data time series akan dikatakan stationer jika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama dalam setiap waktu. Jika data time series tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dikatakan tidak stasioner. Dengan kata lain data time series dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (time-varying mean and variance). (Agus Widarjono : 316-317)

3.4.3. Uji Kointegrasi

Data *time series* yang tidak stasioner sering menghasilkan regresi lancung. Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tetapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki makna. Hal tersebut terjadi karena data *time series* hanya menunjukkan *trend* saja, sehingga koefisien determinasi yang tinggi karena adanya hubungan antar variabel yang digunakan.

Apabila data yang non stasioner telah ditransformasi menjadi data stasioner, selanjutnya bisa dilakukan pengujian kointegrasi. Uji kointegrasi merupakan uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan *Johansen Cointegration Test*.

3.4.4. Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini berupa pendekatan teori ekonomi, teori statistik dan teori ekonometrika dengan lebih menekankan pada pendekatan model analisis seri waktu (*time series analysis*). Model umum yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Salah satu prasyarat penting untuk mengaplikasikan model seri waktu yaitu dipenuhi asumsi data yang normal atau stabil (stationer) dari variabel – variabel pembentuk persamaan regresi. Karena penggunaan data dalam penelitian ini dimungkinkan adanya data yang tidak stationer, maka penelitian ini digunakan teknik kointegrasi (*Cointegration Technique*) dan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

Menggunakan ECM karena mekanismenya memiliki keunggulan baik dari segi nilainya dalam menghasilkan persamaan yang diestimasi dengan property statistik yang diinginkan maupun dari kemudahan persamaan tersebut untuk diinterpretasi

(Insukindro 1993 : 65). Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari analisis deskriptif, uji akar unit, dan uji derajat kointegrasi, pendekatan ECM, analisis statistik, serta analisis ekonomi.

3.4.4.1. Error Correction Model Engle Granger

Model umum *Error Correction Model* Engle-Granger adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 \Delta X_t + a_2 EC_t + e_t$$

Di mana

$$EC_t = (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$$

Nilai perbedaan E disebut sebagai kesalahan ketidak-seimbangan (*disequilibrium error*). Koefisien adalah konstanta dan adalah koefisien jangka pendek sedangkan sebagaimana dalam persamaan adalah koefisien jangka panjang. Koefisien koreksi ketidakseimbangan dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan (Agus Widarjono, 2013).

3.4.5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t merupakan pengujian masing – masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji signifikansi adalah prosedur yang mana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.6. Uji F-statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, maka variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, maka variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

H_0 diterima (tidak signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel} (df = n - k)$

H_0 ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel} (df = n - k)$

Dimana :

K : Jumlah variabel

N : Jumlah pengamatan

3.4.7. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

3.5. Uji Diagnosa Model Regresi : Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang *BLUE*, sehingga bisa mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

3.5.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan antar variabel independen. Tetapi hasil estimasi masih menghasilkan estimator yang *BLUE*.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Klien yaitu membandingkan nilai R^2 model utama dengan regresi parsial dari masing – masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari masing – masing variabel bebas lebih tinggi dari R^2 model utama maka model mengandung unsure multikolinieritas antar variabel independen. (Agus Widarjono, 2013 : 109).

Jika model mengandung multikolinieritas ada dua pilihan yaitu membiarkan model tetap mengandung multikolinearitas dan kita akan memperbaiki model supaya terbebas dari masalah multikolinearitas. Multikolinearitas sebagaimana kita jelaskan sebelumnya tetap menghasilkan estimator yang BLUE karena masalah estimator yang BLUE tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas hanya menyebabkan kita kesulitan memperoleh estimator dengan *standard error* yang kecil. Masalah multikolinearitas biasanya juga timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit. Dalam kasus terakhir ini berarti kita tidak punya pilihan selain tetap menggunakan model untuk analisis walaupun mengandung masalah multikolinearitas. (Agus Widarjono, 2013 : 108-109).

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah pada varian dari variabel gangguan yang tidak konstan sehingga estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum

tetapi masih estimator yang linier dan tidak bias (*BLUE*). (Agus Widarjono, 2013 : 101)

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park. Yaitu dengan mengkuadratkan residual yang telah diperoleh dari regresi log linier. Kemudian residual kuadrat tersebut diregresi dengan variabel independen. Apabila dengan menggunakan uji t semua variabel tidak signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikan, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting model OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013:137)

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder mulai tahun 1995 sampai tahun 2014 di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel – variabel independen yang terdiri dari pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia, didapatkan bahwa konsumsi masyarakat dan pajak penghasilan masyarakat Indonesia pada tahun 1995 – 1997 mengalami peningkatan lalu pada tahun 1997 – 1998 masyarakat Indonesia mengalami penurunan daya beli yang dikarenakan terjadi krisis moneter pada saat itu lalu pada tahun 1999 – 2014 konsumsi masyarakat dan pajak penghasilan masyarakat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan inflasi, pendapatan nasional, dan jumlah penduduk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bahwa model yang digunakan sebagai alat analisis adalah model linier. Model regresi linier digunakan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan dengan program komputer *Econometric E-Views (eviews)*. Pembahasan dilakukan dengan analisis secara ekonometrik.

4.2. Hasil dan Analisis

4.2.1. Uji Spesifikasi Model

Mengingat pentingnya spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu fungsi suatu model empiric dinyatakan dalam bentuk linier atautkah nonlinier dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan uji Mackinnon, white and Davidson (MWD).

Table 4.1
Hasil Uji MWD

Variabel	t-hitung	Probabilitas
Z1	-2,955581	0,0104
Z2	-0,393759	0,6997

Dari hasil uji MWD diatas, kita mendapatkan hasil berupa :

- Pada koefisien Z_1 probabilitasnya adalah 0,0104. Berati dapat disimpulkan bahwa Z_1 signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$. Sehingga harus menerima hipotesis nol atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model log linier.
- Pada koefisien Z_2 probabilitasnya adalah 0,6997. Berati dapat disimpulkan bahwa Z_2 tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$. Sehingga harus menerima hipotesis nol bahwa model fungsi regresi model log linier tepat untuk digunakan dalam regresi ini.

Dari hasil uji MWD diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini lebih tepat untuk menggunakan model fungsi log linier.

4.2.2. Analisis Statistik

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 03/21/16 Time: 15:20
Sample: 1995 2014
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-179.2817	29.79104	-6.017975	0.0000
LOG(X1)	-0.327586	0.158854	-2.062176	0.0570
LOG(X2)	0.037638	0.111080	0.338836	0.7394
LOG(X3)	-0.430854	0.201387	-2.139432	0.0493
LOG(X4)	16.45702	2.614571	6.294349	0.0000
R-squared	0.890793	Mean dependent var		14.09517
Adjusted R-squared	0.861671	S.D. dependent var		0.621895
S.E. of regression	0.231299	Akaike info criterion		0.122107
Sum squared resid	0.802488	Schwarz criterion		0.371040
Log likelihood	3.778935	Hannan-Quinn criter.		0.170701
F-statistic	30.58847	Durbin-Watson stat		1.855274
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.2.1. Uji Secara Individual (uji t)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel tak bebas secara individu. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% maka jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ berarti variabel tersebut signifikan pada taraf signifikan 5%.

Kriteria Pengujian :

- Uji hipotesis positif satu sisi :

Ho : $\beta_1 < 0,05$ artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_1 > 0,05$ artinya independen variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

- Uji hipotesis negatif satu sisi :

Ho : $\beta_1 > 0,05$, artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_1 < 0,05$ artinya independen variabel secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 4.2

Hasil Uji t-Statistik Jangka Panjang

Variabel	Probabilitas	Keterangan
$\text{Log}(X_1)$ = Pendapatan Nasional	0,0570	Signifikan
$\text{Log}(X_2)$ = Inflasi	0,7394	Tidak Signifikan
$\text{Log}(X_3)$ = Pajak Penghasilan	0,0493	Signifikan
$\text{Log}(X_4)$ = Jumlah Penduduk	0,0000	Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Dari hasil pengujian data untuk jangka panjang dengan *EViews* diperoleh nilai t-hitung masing – masing variabel dan probabilitasnya sebagai berikut :

1. Uji t terhadap parameter variabel Pendapatan Nasional Per kapita (β_1)

Variabel pendapatan nasional perkapita berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

2. Uji t terhadap parameter Variabel Inflasi (β_2)

Variabel inflasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

3. Uji t terhadap parameter Variabel Pajak Penghasilan (β_3)

Variabel pajak penghasilan berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

4. Uji t terhadap parameter Variabel Jumlah Penduduk (β_4)

Variabel jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap variabel konsumsi jangka panjang.

Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(Y))
 Method: Least Squares
 Date: 03/21/16 Time: 15:55
 Sample (adjusted): 1996 2014
 Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110374	0.122016	0.904584	0.3821
D(LOG(X1))	-0.140597	0.123552	-1.137960	0.2757
D(LOG(X2))	0.091698	0.083062	1.103962	0.2896
D(LOG(X3))	-0.053423	0.289647	-0.184442	0.8565
D(LOG(X4))	0.943383	6.935800	0.136016	0.8939
E(-1)	-0.902094	0.226702	-3.979207	0.0016
R-squared	0.554032	Mean dependent var		0.095519
Adjusted R-squared	0.382506	S.D. dependent var		0.246944
S.E. of regression	0.194051	Akaike info criterion		-0.189305
Sum squared resid	0.489524	Schwarz criterion		0.108939
Log likelihood	7.798400	Hannan-Quinn criter.		-0.138831
F-statistic	3.230013	Durbin-Watson stat		1.497527
Prob(F-statistic)	0.041029			

Tabel 4.3

Hasil Uji t-Statistik Jangka Pendek

Variabel	Probabilitas	Keterangan
D(logX ₁) = Pendapatan Naional	0,2757	Tidak Signifikan
D(logX ₂) = Inflasi	0,2896	Tidak Signifikan
D(log(X ₂)) = Pajak Penghasilan	0,8565	Tidak Signifikan
D(log(X ₄)) = Jumlah Penduduk	0,8939	Tidak Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Dari hasil pengujian data untuk jangka pendek dengan *EViews* diperoleh nilai t-hitung masing – masing variabel dan probabilitasnya sebagai berikut :

1. Uji t terhadap parameter variabel Pendapatan Nasional Per kapita ($D(\log\beta_1)$)

Variabel pendapatan nasional tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

2. Uji t terhadap parameter Variabel Inflasi ($D(\log\beta_2)$)

Variabel inflasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

3. Uji t terhadap parameter Variabel Pajak Penghasilan ($D(\log\beta_3)$)

Variabel pajak penghasilan tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

4. Uji t terhadap parameter Variabel Jumlah Penduduk ($D(\log\beta_4)$)

Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel konsumsi untuk jangka pendek.

4.2.2.2. Uji Secara Serempak (uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ($k-1, n-k$) dan tingkat signifikansi (α) 5%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (4, 15) dan $\alpha = 5\%$ adalah 3,06. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 30.58847. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama – sama variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat jangka panjang.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (5, 14) dan $\alpha = 5\%$ adalah 2,96. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 3,320013. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama – sama variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat untuk jangka pendek.

4.2.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1. Nilai R^2 semakin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, dan sebaliknya nilai R^2 semakin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Dari hasil regresi model jangka panjang diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,890793, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel konsumsi

masyarakat sebesar 89,0793% sedangkan sisanya (10,9207%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Dari hasil regresi model jangka pendek diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.554032, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel konsumsi masyarakat sebesar 55,4032% sedangkan sisanya (44,5968%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

4.2.3. Pengujian Pendekatan ECM

Error Correction Model (ECM) merupakan model yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner pada tingkat level. Regresi ECM mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada suatu model.

Model estimasi jangka panjang dalam bentuk linier yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 - \beta_2 \ln X_2 - \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Model estimasi jangka pendek dalam bentuk log linier yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D(\Delta \ln Y) = & \beta_0 + \beta_1 D(\Delta \ln X_1)_t - \beta_2 D(\Delta \ln X_2)_t - \beta_3 D(\Delta \ln X_3)_t + \beta_4 D(\Delta \ln X_4)_t \\ & + \beta_5 ECT \end{aligned}$$

Dimana:

$D(\Delta \ln Y)$ adalah $\ln Y - \ln Y_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_1)$ adalah $\ln X_1 - \ln X_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_2)$ adalah $\ln X_2 - \ln X_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_3)$ adalah $\ln X_3 - \ln X_{t-1}$

$D(\Delta \ln X_4)$ adalah $\ln X_4 - \ln X_{t-1}$

ECT adalah Resid (-1)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi ECM jangka pendek

β_5 adalah koefisien ECT (*Error Correction Term*)

Tabel 4.4

Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
E(-1)	-0.902094	0.226702	-3.979207	0.0016

Berdasarkan hasil estimasi model ECM, pada variabel *Error Correction Term* (ECT) koefisiennya sebesar -0,902094 dengan taraf signifikasnsi sebesar – besar nya -3,979207 dan probabilitas 0,0016 artinya bahwa variabel tersebut signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dan perbedaan antara nilai aktual pengeluaran konsumsi dengan nilai keseimbangannya sebesar -0,902094 akan disesuaikan dalam

waktu satu tahun. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu persamaan tersebut sudah sah dan tidak ada alasan untuk ditolak.

4.2.4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Analisis ini digunakan uji *statistik Kolmogrov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi, dengan ketentuan :

- Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,011112. Yang artinya probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 atau menolak H_0 , sehingga model regresi jangka panjang dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,072626. Yang artinya probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau menerima H_0 , sehingga model regresi jangka panjang dapat dinyatakan terdistribusi normal.

4.2.5. Uji Stationeritas

Tahap pertama dilakukan uji akar – akar unit untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji akar – akar unit

yang dikembangkan oleh Dickey Fuller. Uji akar unit dilakukan dengan memasukan konstanta dan variabel trend waktu.

Prosedur untuk menentukan apakah data stationer atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis Mackinon. Jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nul sehingga data yang diamati menunjukkan stationer. Sebaliknya data tidak stationer jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritisnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Stationer

ADF STATISTIK	t-stat level data	t-stat 2 nd difference	<i>Critical value ($\alpha =$ 5%) level data</i>	<i>Critical value ($\alpha =$ 5%) 2nd difference</i>	Prob pada level data	Prob pada 2 nd difference
lnY	-1.069720	-4.050884	-3.673616	-3.759743	0.9078	0.0310
lnX ₁	-3.723126	-5.230746	-3.673616	-3.759743	0.0457	0.0044
lnX ₂	-4.8339	-7.997660	-3.759743	-3.828975	0.0084	0,0002
lnX ₃	-1.409803	-5.253310	-3.673616	-3.791172	0.8239	0.0050
lnX ₄	-0.791922	-4.673682	-3.673616	-3.733200	0.9484	0.0099

Berdasarkan hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan uji ADF, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner (ADF) pada level data. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai absolut t-statistik level data semua variabel lebih kecil

dari nilai *critical value* pada α 5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari α 5% (tidak signifikan), yang artinya variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level. Data yang tidak stasioner tersebut selanjutnya diuji akar-akar unitnya kembali pada tingkat 2^{nd} difference. Hasil pengujian pada tingkat 2^{nd} difference menunjukkan bahwa semua variabel stasioner di tingkat 2^{nd} difference pada α 5%. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai absolut t-statistik 2^{nd} difference lebih besar dari nilai *critical value* semua variabel pada α 5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada 2^{nd} difference menunjukkan lebih kecil dari α 5% (signifikan) sehingga semua variabel stasioner pada 2^{nd} difference.

4.2.6. Uji Kointegrasi Johansen

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar – akar unit. Uji kointegrasi dapat dipandang sebagai uji beradaan hubungan jangka panjang, seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil jangka panjang. Dan sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.

Tabel 4.6

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Date: 02/24/16 Time: 18:38				
Sample (adjusted): 1997 2014				
Included observations: 18 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: Y X4 X3 X2 X1				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.978657	180.5012	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.967243	111.2546	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.902298	49.71896	29.79707	0.0001
At most 3	0.318660	7.853911	15.49471	0.4811
At most 4	0.051273	0.947419	3.841466	0.3304
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Dari hasil uji kointegrasi Johanes terdapat kalimat yang menyatakan bahwa “*Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.5 level*” dan juga terdapat kalimat “*Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*”. Kedua kalimat tersebut menyatakan bahwa adanya kointegrasi pada data yang digunakan artinya bahwa pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat.

4.2.7. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas data yang diteliti dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut. Uji t dan uji F yang dilakukan tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

4.2.7.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen. Dengan melihat nilai korelasi (r) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinearitas atau tidak.

Jika model mengandung multikolinieritas ada dua pilihan yaitu membiarkan model tetap mengandung multikolinearitas dan kita akan memperbaiki model supaya terbebas dari masalah multikolinearitas. (Agus Widarjono, 2013 : 108).

Hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa R^2 dari uji model antar variabel ada yang lebih besar dan ada yang lebih kecil dari R^2 total, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas dalam model analisis regresi.

4.2.7.2.Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi dalam model regresi linier adalah tidak terjadinya autokorelasi. Autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (*time series* atau *cross sectional*).

Untuk menguji adanya autokorelasi dapat digunakan metode *Bruesch-Godfrey* yang dikenal telah mengembangkan metode uji *Langrange Multiplier (LM)*. Hipotesis nul yang dibuat adalah tidak adanya autokorelasi, jika kita menolak hipotesis nul maka ada ditemukannya autokorelasi. Ada tidaknya masalah autokorelasi bisa diketahui dari melihat probabilitasnya, yaitu jika lebih kecil dari alpha maka ditemukannya autokorelasi dan menolak hipotesis nul begitu juga sebaliknya. (Agus Widarjono, 2013: 137).

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.434723	Prob. F(2,13)	0.6565
Obs*R-squared	1.253758	Prob. Chi-Square(2)	0.5343

Dari hasil perhitungan untuk uji autokorelasi didapatkan probabilitas p nya 0,6565 dan 0,5343 yaitu $\geq$ dari alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi sehingga dapat menerima hipotesis nul yaitu tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji White. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas melalui nilai probabilitas *Chi squares* atau pada probabilitas ρ nya, jika lebih kecil dari α maka ditemukannya heteroskedastisitas dan menolak hipotesis nul begitu juga sebaliknya. (Agus Widarjono, 2013 : 113).

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*White Test*) Jangka Panjang

F-statistic	0.711846	Prob. F(4,15)	0.5965
Obs*R-squared	3.190814	Prob. Chi-Square(4)	0.5264
Scaled explained SS	4.075018	Prob. Chi-Square(4)	0.3959

Dalam perhitungan ini ditemukan bahwa nilai hasil probabilitas ρ nya adalah sebesar 0,5264 dan 0,5264 yaitu $\geq \alpha$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa bebas dari masalah heteroskedastisitas dan hipotesis nol dapat diterima.

4.3. Interpretasi Ekonomi

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat dituliskan hasil persamaan regresi :

$$Y = -179.2817 - 0.327586\ln X_1 + 0,0037638\ln X_2 - 0.430854\ln X_3 + 16.45702\ln X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Angka sebesar -179.2817 artinya apabila pendapatan nasional, laju inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk tetap maka konsumsi jangka panjang akan menurun sebesar -179.2817 milyar rupiah.
2. Angka sebesar -0.327586 artinya apabila pendapatan nasional naik sebesar 1% maka konsumsi masyarakat akan menurun sebesar 0.327586%.
3. Angka sebesar 0,0037638 artinya apabila inflasi naik sebesar 1% maka konsumsi masyarakat akan meningkat sebesar 0,0037638%.
4. Angka sebesar -0,430854 artinya apabila pajak penghasilan naik sebesar 1% maka konsumsi masyarakat akan turun sebesar 0,430854%.
5. Angka sebesar 16.45702 artinya apabila jumlah penduduk naik sebesar 1% maka konsumsi akan meningkat sebesar 16.45702%.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat yang digambarkan oleh variabel pengeluaran konsumsi masyarakat, yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1995 sampai 2014 dengan menggunakan ECM (*Error Correction Model*). Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pendapatan nasional berpengaruh positif *tidak terbukti*, karena jika pendapatan nasional bertambah masyarakat yang berpenghasilan tinggi cenderung akan lebih ingin mengalokasikan pendapatannya untuk menabung untuk jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek pendapatan nasional tidak berpengaruh signifikan.
2. Hipotesis inflasi berpengaruh negatif *tidak terbukti*, karena walaupun terjadi inflasi masyarakat pasti akan tetap belanja kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhannya untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Hipotesis pajak penghasilan berpengaruh negatif *terbukti*, hal ini berarti karena setiap kenaikan pajak penghasilan akan diikuti dengan pengurangan *disposable income* yang akhirnya mengurangi konsumsi masyarakat jangka

panjang dan untuk jangka pendek pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

4. Hipotesis jumlah penduduk berpengaruh positif *terbukti*, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan penduduk terhadap barang dan jasa juga semakin banyak, jadi akan mengakibatkan naiknya pengeluaran konsumsi untuk jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
5. Dari hasil regresi diketahui R^2 adalah 0.890793, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk dalam jangka panjang mempengaruhi variabel tingkat konsumsi sebesar 89,0793% sedangkan sisanya 10,9207% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

Sedangkan dalam jangka pendek hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.554032, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel tingkat konsumsi sebesar 55,4032%. Sedangkan sisanya (44,5968%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

6. Hasil uji asumsi klasik terhadap model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dan tidak adanya gejala autokorelasi dan heterokedastisitas dalam regresi jangka panjang.

5.2. Implikasi

1. Pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan pendapatan nasional sebagai salah satu faktor yang menentukan besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengingat pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia sudah menjadi faktor penggerak perekonomian negara.
2. Pemerintah sebisa mungkin menggunakan kekuasaannya sebaik mungkin agar pajak penghasilan tidak menurunkan konsumsi masyarakat untuk membeli barang dan jasa atau dengan dikenakannya pajak penghalisan masyarakat di beri fasilitas publik (umum).
3. Pemerintah sebisa mungkin menjaga kestabilan harga – harga barang dan jasa didalam negeri dengan menjaga kestabilan jumlah uang beredar, nilai tukar dan penciptaan situasi dan keamanan yang kondusif agar tingkat inflasi dapat dikendalikan.
4. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hendaknya pemerintah berupaya menambah penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki penghasilan, hal ini akan mendorong meningkatnya konsumsi masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Ekonomi*, Berbagai Edisi. Jakarta..
- _____, *Statistik Tahunan*, Berbagai Edisi Judul.
- Boediono. (1993), *Ekonomi Moneter*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Cullis J and P.Jones (1992), *Public Finance and Public Choice Analytical Perspectives*. Mc Graw-Hill Book Co, London.
- Daniel. (2009). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsumen Masyarakat Indonesia tahun 1992 – 2006. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Dumairy. (1996), *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Eddy Suratman. (2009), “Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Kesejahteraan : Suatu Model Teoritis”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.10, Hal 125-137.
- Eni Pratiwi. (2009). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 – 2006. *Skripsi* (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ermon Muh.Nur. (2012). “Konsumsi dan Inflasi Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonom*, Sumatera Barat, Vol.1, No.1, Hal 55.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Univeristas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Penerbit Univeristas Diponegoro, Semarang.

- Gujarati, Damodar. (2016). *Dasar – Dasar Ekonometrika* terjemahan. Jakarta, Erlangga.
- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Insukindro. (1993), *Ekonomi Uang dan Bank*, BFFE, UGM. Yogyakarta.
- Isyani,& Maulidyah Indira Hasmarini. (2005). “Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1989 – 2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. VI, Hal 143 – 162.
- Judisseno, Rimsy K. (2004). *Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kementrian Keuangan Repoblik Indonesia Direktorat Jendral Pajak (2013), *Undang – Undang PPh dan Peraturan Pelaksanaannya*, Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Mangkoesoebroto, Guritno. Dan Algifari (1998), *Teori Ekonomi Makro*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw, Georgy N. (2003). *Teori Makro* Terjemahan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mardiasmo (2011), *Perpajakan Edisi Revisi*, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mona Dwi Salfitri, (2011), Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Di Sumatera Barat, Padang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Sumatra Barat.
- M. Fikri, Amri Amir, Erni Achmad. (2014), “Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi”, *Jurnal Prespektif Pmbiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.1 No.3”
- Nopirin.(1987), *Ekonomi Moneter*, Edisi 1, BFE, Yogyakarta.
- Pendapatan Perkapita. (2011). Di akses pada tanggal 08-des-2015, jam 14.15 wib , dari <https://danielanugrah10.wordpress.com/2011/01/04/pendapatan-perkapita/>.

Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia.(2011).

Di akses pada tanggal 11-des-2015 jam 11.15 wib, dari <https://idoycdt.wordpress.com/2011/04/19/pengaruh-variabel-makro-terhadap-pola-konsumsi-masyarakat-indonesia/>.

Pengaruh Pertambahan Penduduk terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi. (2014).

Di akses pada tanggal 12-feb-2016 jam 14.03 wib, dari <http://badriasri.blogspot.co.id/2014/06/pengaruh-pertambahan-penduduk-terhadap.html>.

Puji Hartoyo. (2010). Dampak Inflasi, Pendapatan Nasional, suku bunga, dan subsidi

BBM terhadap tingkat konsumsi tahun 1987 – 2007. *Skripsi* (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Soebakir, Moch (1999), *Petunjuk Praktis Perpajakan*, Jakarta : Berita Pajak.

Sukirmo, Sadono. (2003), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teja Rinanda. (2010). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Propinsi Sumatera Utara. *Tesis* (di publikasikan), Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

Widarjono, Agus. (2013), *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi 4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wijaya, Fareid. (1992), *Ekonomika Makro*. BFFE, Yogyakarta.

www.bps.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data

Tahun	Konsumsi Masyarakat (Milyar Rp) Y	Pendapatan Nasional (Milyar Rp) X_1	Inflasi / CPI (%) X_2	Pajak Penghasilan (Milyar Rp) X_3	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa) X_4
1995	757.539,3	72.294,4	100	19.239	194.754,8
1996	831.179,1	78.116,7	482	23.708	198.342,9
1997	896.181,2	92.875,1	1032	29.118	201.309,3
1998	866.417,9	330.247,6	693	25.846	204.423,4
1999	866.664,9	154.226	202.6	49.297	207.440,2
2000	893.791,7	154.939,2	210.3	54.224	205.843,3
2001	893.791,7	202.736,1	234.5	96.287	208.436,8
2002	931.523,1	354.178,6	262.3	104.497	211.063
2003	967.254,6	191.841,2	279.6	120.925	213.722,3
2004	1.004.908,8	282.151,6	113.3	133.968	216.415,1
2005	1.054.824,3	478.454,9	125.1	142.193	219.141,8
2006	1.096.525,4	565.198,5	141.5	210.714	221.654,5
2007	1.131.321,4	611.413,6	150.6	261.698	225.642
2008	1.187.963,7	1.000.463,5	160.8	305.961	228.523,3
2009	1.251.355,2	652.514,5	115.1	357.4	231.369,5
2010	1.312.157,9	832.399,6	121	350.958	238.518,8
2011	3.977.288,6	982.916,3	127.5	420.494	241.990,7
2012	4.195.787,6	811.738,8	132.9	519.965	245.425,2
2013	4.423.416,9	856.350,6	142.2	584.89	248.818,1
2014	4.651.480,2	1.007.652,4	113.2	586.306	252.165

Keterangan :

Y adalah Konsumsi Masyarakat Indonesia (Milyar Rp)

X_1 adalah Pendapatan Nasional Per Kapita (Milyar Rp)

X_2 adalah Laju Inflasi / CPI (%)

X_3 adalah Pajak Penghasilan (Milyar Rp)

X_4 adalah Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)

Lampiran 2

Hasil Uji t – Statistik Jangka Panjang

Variabel	Probabilitas	Keterangan
$\text{Log}(X_1)$ = Pendapatan Naional	0,0570	Signifikan
$\text{Log}(X_2)$ = Inflasi	0,7394	Signifikan
$\text{Log}(X_3)$ = Pajak Penghasilan	0,0493	Signifikan
$\text{Log}(X_4)$ = Jumlah Penduduk	0,0000	Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Hasil Uji t – Statistik Jangka Pendek

Variabel	Probabilitas	Keterangan
$D(\log(X_1))$ = Pendapatan Naional	0,2757	Tidak Signifikan
$D(\log(X_2))$ = Inflasi	0,2896	Tidak Signifikan
$D(\log(X_3))$ = Pajak Penghasilan	0,8565	Tidak Signifikan
$D(\log(X_4))$ = Jumlah Penduduk	0,8939	Tidak Signifikan

*signifikan pada $\alpha = 10\%$

Lampiran 3

Hasil Uji MWD

Var	Prob	Ket	Model yang tepat
Z1	0,0104	Signifikan	Log Linier
Z2	0,6997	Tidak Signifikan	Log linier

Lampiran 4

Hasil uji Stationer

ADF STATISTIK	t-stat level data	t-stat 2 nd difference	<i>Critical value ($\alpha =$ 5%) level data</i>	<i>Critical value ($\alpha =$ 5%) 2nd difference</i>	Prob pada level data	Prob pada 2 nd difference
logY	-1.069720	-4.050884	-3.673616	-3.759743	0.9078	0.0310
logX ₁	-3.723126	-5.230746	-3.673616	-3.759743	0.0457	0.0044
logX ₂	-4.8339	-7.997660	-3.759743	-3.828975	0.0084	0,0002
logX ₃	-1.409803	-5.253310	-3.673616	-3.791172	0.8239	0.0050
logX ₄	-0.791922	-4.673682	-3.673616	-3.733200	0.9484	0.0099

Lampiran 5

Hasil Uji Kointegrasi Johanes

Hipotesis	Trace statistik	Probabilitas	Max-Eign statistik	Probabilitas
At most 1	74.19738	0.0000	41.34906	0.0005
At most 2	32.84833	0.0216	17.55492	0.1474
At most 3	15.29341	0.0536	12.60202	0.0900
At most 4	2.691396	0.1009	2.691396	0.1009

Lampiran 6

Hasil Uji Error Corection Model (ECM)

Variabel	Probabilitas	Keterangan
ECT(-1)	0,0016	Signifikan

Lampiran 7

Uji MWD untuk Regresi Linier

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/21/16 Time: 15:31
 Sample: 1995 2014
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7832460.	8332403.	0.940000	0.3632
X1	-1.284142	0.982887	-1.306500	0.2124
X2	916.8818	588.1991	1.558795	0.1414
X3	13.19409	3.266798	4.038845	0.0012
X4	-39.43303	41.63454	-0.947123	0.3596
Z1	-1238968.	419196.0	-2.955581	0.0104
R-squared	0.895973	Mean dependent var		1659569.
Adjusted R-squared	0.858821	S.D. dependent var		1372998.
S.E. of regression	515887.3	Akaike info criterion		29.38849
Sum squared resid	3.73E+12	Schwarz criterion		29.68721
Log likelihood	-287.8849	Hannan-Quinn criter.		29.44680
F-statistic	24.11619	Durbin-Watson stat		1.834894
Prob(F-statistic)	0.000002			

Lampiran 8

Uji MWD untuk Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:32

Sample: 1995 2014

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-185.3808	34.35701	-5.395720	0.0001
LOG(X1)	-0.313597	0.167341	-1.874000	0.0820
LOG(X2)	0.020229	0.122598	0.164999	0.8713
LOG(X3)	-0.494925	0.263541	-1.877980	0.0814
LOG(X4)	17.00683	3.032110	5.608909	0.0001
Z2	-7.22E-08	1.83E-07	-0.393759	0.6997
R-squared	0.891989	Mean dependent var		14.09517
Adjusted R-squared	0.853414	S.D. dependent var		0.621895
S.E. of regression	0.238102	Akaike info criterion		0.211093
Sum squared resid	0.793698	Schwarz criterion		0.509812
Log likelihood	3.889073	Hannan-Quinn criter.		0.269406
F-statistic	23.12334	Durbin-Watson stat		1.784469
Prob(F-statistic)	0.000003			

Lampiran 9

Hasil Analisis Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:20

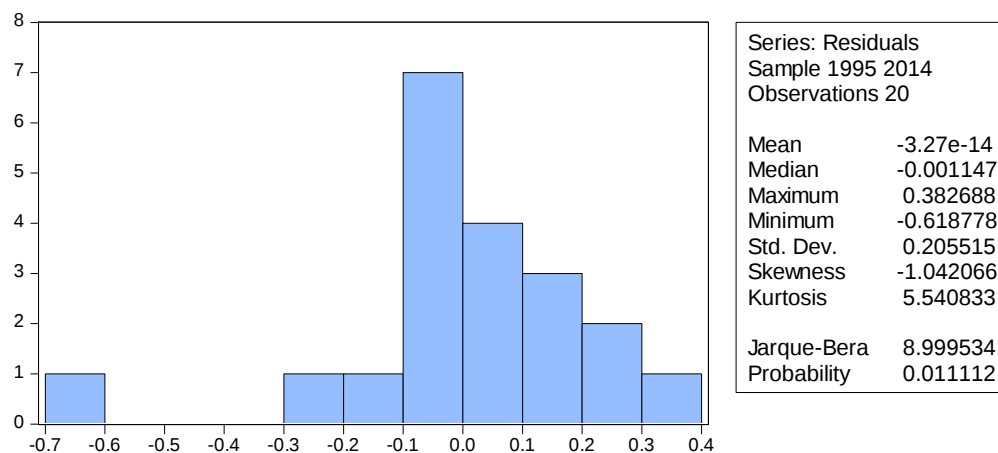
Sample: 1995 2014

Included observations: 20

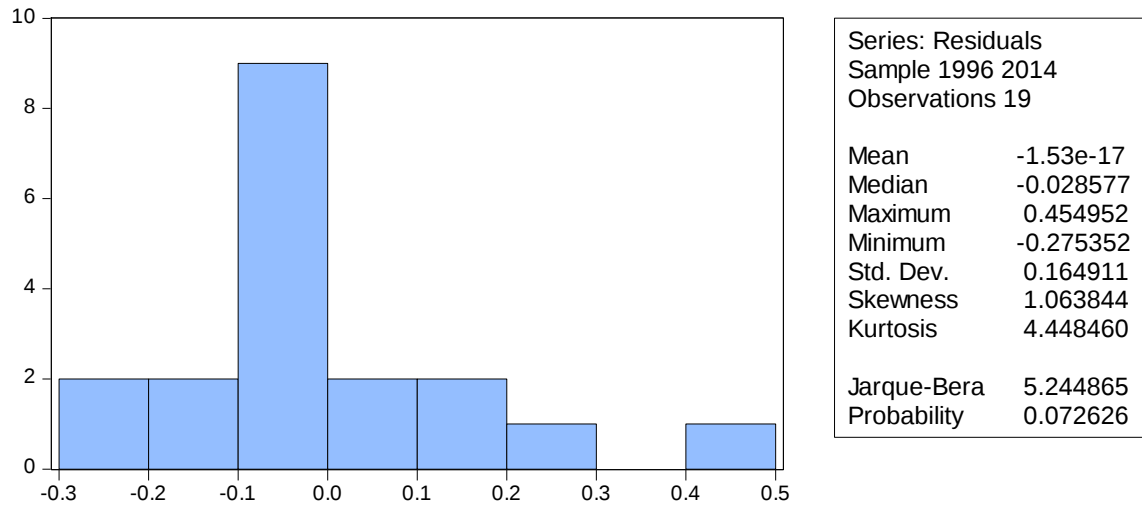
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-179.2817	29.79104	-6.017975	0.0000
LOG(X1)	-0.327586	0.158854	-2.062176	0.0570
LOG(X2)	0.037638	0.111080	0.338836	0.7394
LOG(X3)	-0.430854	0.201387	-2.139432	0.0493
LOG(X4)	16.45702	2.614571	6.294349	0.0000
R-squared	0.890793	Mean dependent var	14.09517	
Adjusted R-squared	0.861671	S.D. dependent var	0.621895	
S.E. of regression	0.231299	Akaike info criterion	0.122107	
Sum squared resid	0.802488	Schwarz criterion	0.371040	
Log likelihood	3.778935	Hannan-Quinn criter.	0.170701	
F-statistic	30.58847	Durbin-Watson stat	1.855274	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang



Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek



Lampiran 11

Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)	LOG(X4)
LOG(X1)	1.000000	-0.539945	0.919238	0.914978
LOG(X2)	-0.539945	1.000000	-0.644627	-0.580754
LOG(X3)	0.919238	-0.644627	1.000000	0.962589
LOG(X4)	0.914978	-0.580754	0.962589	1.000000

Lampiran 12

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.434723	Prob. F(2,13)	0.6565
Obs*R-squared	1.253758	Prob. Chi-Square(2)	0.5343

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:27

Sample: 1995 2014

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.866069	30.99539	-0.027942	0.9781
LOG(X1)	-0.004771	0.179863	-0.026526	0.9792
LOG(X2)	0.004031	0.119256	0.033801	0.9735
LOG(X3)	-0.004008	0.218282	-0.018361	0.9856
LOG(X4)	0.077344	2.720310	0.028432	0.9777
RESID(-1)	0.074059	0.294719	0.251286	0.8055
RESID(-2)	-0.247572	0.276139	-0.896549	0.3863

R-squared	0.062688	Mean dependent var	-3.27E-14
Adjusted R-squared	-0.369918	S.D. dependent var	0.205515
S.E. of regression	0.240541	Akaike info criterion	0.257368
Sum squared resid	0.752182	Schwarz criterion	0.605874
Log likelihood	4.426324	Hannan-Quinn criter.	0.325400
F-statistic	0.144908	Durbin-Watson stat	2.057629
Prob(F-statistic)	0.986919		

Lampiran 13

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*White Test*) Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.711846	Prob. F(4,15)	0.5965
Obs*R-squared	3.190814	Prob. Chi-Square(4)	0.5264
Scaled explained SS	4.075018	Prob. Chi-Square(4)	0.3959

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:28

Sample: 1995 2014

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.638128	6.562810	-0.859103	0.4038
LOG(X1)^2	0.000740	0.002492	0.296716	0.7708
LOG(X2)^2	-0.001827	0.003871	-0.471887	0.6438
LOG(X3)^2	-0.002659	0.003808	-0.698283	0.4957
LOG(X4)^2	0.039526	0.046966	0.841588	0.4132
R-squared	0.159541	Mean dependent var		0.040124
Adjusted R-squared	-0.064582	S.D. dependent var		0.087723
S.E. of regression	0.090512	Akaike info criterion		-1.754360
Sum squared resid	0.122885	Schwarz criterion		-1.505427
Log likelihood	22.54360	Hannan-Quinn criter.		-1.705766
F-statistic	0.711846	Durbin-Watson stat		1.365468
Prob(F-statistic)	0.596509			

Lampiran 14

Hasil Uji Stationeritas Variabel Y tingkat *level*

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.069720	0.9078
Test critical values:		
1% level	-4.532598	
5% level	-3.673616	
10% level	-3.277364	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:38

Sample (adjusted): 1996 2014

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-0.173478	0.162171	-1.069720	0.3006
C	-170109.6	276008.7	-0.616320	0.5464
@TREND("1995")	63563.52	34897.57	1.821431	0.0873
R-squared	0.176961	Mean dependent var		204944.3
Adjusted R-squared	0.074081	S.D. dependent var		600379.7
S.E. of regression	577713.3	Akaike info criterion		29.51548
Sum squared resid	5.34E+12	Schwarz criterion		29.66460
Log likelihood	-277.3971	Hannan-Quinn criter.		29.54072
F-statistic	1.720076	Durbin-Watson stat		2.015500
Prob(F-statistic)	0.210553			

Hasil Uji Stationeritas Variabel Y tingkat 2nd difference

Null Hypothesis: D(Y,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.050884	0.0310
Test critical values: 1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Y,3)

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:44

Sample (adjusted): 2000 2014

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1),2)	-5.813952	1.435230	-4.050884	0.0023
D(Y(-1),3)	3.525959	1.179379	2.989674	0.0136
D(Y(-2),3)	1.926612	0.698972	2.756350	0.0203
C	-890312.5	657665.5	-1.353747	0.2056
@TREND("1995")	106401.7	59968.22	1.774302	0.1064
R-squared	0.874703	Mean dependent var		-1971.753
Adjusted R-squared	0.824584	S.D. dependent var		1655066.
S.E. of regression	693185.9	Akaike info criterion		29.99719
Sum squared resid	4.81E+12	Schwarz criterion		30.23320
Log likelihood	-219.9789	Hannan-Quinn criter.		29.99467
F-statistic	17.45258	Durbin-Watson stat		2.061381
Prob(F-statistic)	0.000166			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_1 tingkat level

Null Hypothesis: X_1 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.723126	0.0457
Test critical values: 1% level	-4.532598	
5% level	-3.673616	
10% level	-3.277364	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_1)$

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:41

Sample (adjusted): 1996 2014

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_1(-1)$	-0.912220	0.245014	-3.723126	0.0018
C	-31639.27	65695.62	-0.481604	0.6366
@TREND("1995")	49881.20	14039.86	3.552828	0.0027
R-squared	0.466286	Mean dependent var		49229.37
Adjusted R-squared	0.399572	S.D. dependent var		171769.4
S.E. of regression	133099.4	Akaike info criterion		26.57952
Sum squared resid	2.83E+11	Schwarz criterion		26.72864
Log likelihood	-249.5054	Hannan-Quinn criter.		26.60476
F-statistic	6.989315	Durbin-Watson stat		2.036875
Prob(F-statistic)	0.006584			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_1 tingkat 2nd difference

Null Hypothesis: D(X1,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.230746	0.0044
Test critical values: 1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X1,3)

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:44

Sample (adjusted): 2000 2014

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1),2)	-4.191046	0.801233	-5.230746	0.0004
D(X1(-1),3)	1.794233	0.573968	3.126017	0.0108
D(X1(-2),3)	0.533883	0.263060	2.029514	0.0699
C	41002.42	132960.4	0.308381	0.7641
@TREND("1995")	-3966.988	10449.48	-0.379635	0.7122
R-squared	0.933409	Mean dependent var		34672.27
Adjusted R-squared	0.906773	S.D. dependent var		568681.4
S.E. of regression	173636.1	Akaike info criterion		27.22851
Sum squared resid	3.01E+11	Schwarz criterion		27.46453
Log likelihood	-199.2138	Hannan-Quinn criter.		27.22600
F-statistic	35.04275	Durbin-Watson stat		1.964368
Prob(F-statistic)	0.000007			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_2 tingkat level

Null Hypothesis: X_2 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.833900	0.0084
Test critical values: 1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_2)$

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:42

Sample (adjusted): 2000 2014

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_2(-1)$	-0.712888	0.147477	-4.833900	0.0013
$D(X_2(-1))$	-0.249201	0.086397	-2.884370	0.0204
$D(X_2(-2))$	-0.429633	0.073673	-5.831587	0.0004
$D(X_2(-3))$	-0.130144	0.042670	-3.049985	0.0158
$D(X_2(-4))$	-0.274856	0.042824	-6.418276	0.0002
C	48.64065	55.53820	0.875805	0.4067
@TREND("1995")	2.294792	2.591184	0.885615	0.4017
R-squared	0.912709	Mean dependent var	-5.960000	
Adjusted R-squared	0.847241	S.D. dependent var	48.22357	
S.E. of regression	18.84787	Akaike info criterion	9.015402	
Sum squared resid	2841.938	Schwarz criterion	9.345825	
Log likelihood	-60.61551	Hannan-Quinn criter.	9.011882	
F-statistic	13.94130	Durbin-Watson stat	2.944656	
Prob(F-statistic)	0.000754			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_2 tingkat 2nd difference

Null Hypothesis: D(X2,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.997660	0.0002
Test critical values: 1% level	-4.886426	
5% level	-3.828975	
10% level	-3.362984	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X2,3)

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:43

Sample (adjusted): 2002 2014

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1),2)	-5.285522	0.660884	-7.997660	0.0002
D(X2(-1),3)	2.818450	0.466835	6.037358	0.0009
D(X2(-2),3)	1.623816	0.306190	5.303300	0.0018
D(X2(-3),3)	0.840990	0.143613	5.855951	0.0011
D(X2(-4),3)	0.283312	0.080062	3.538641	0.0122
C	111.2111	31.45897	3.535117	0.0123
@TREND("1995")	-6.262939	2.084545	-3.004463	0.0239
R-squared	0.987078	Mean dependent var	-4.215385	
Adjusted R-squared	0.974155	S.D. dependent var	132.4305	
S.E. of regression	21.28987	Akaike info criterion	9.258073	
Sum squared resid	2719.552	Schwarz criterion	9.562277	
Log likelihood	-53.17748	Hannan-Quinn criter.	9.195546	
F-statistic	76.38557	Durbin-Watson stat	1.975452	
Prob(F-statistic)	0.000021			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_3 tingkat level

Null Hypothesis: X_3 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.409803	0.8239
Test critical values: 1% level	-4.532598	
5% level	-3.673616	
10% level	-3.277364	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_3)$

Method: Least Squares

Date: 02/24/16 Time: 18:10

Sample (adjusted): 1996 2014

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_3(-1)$	-0.157206	0.111509	-1.409803	0.1777
C	-14667.47	16536.81	-0.886959	0.3882
@TREND("1995")	7604.848	3504.258	2.170174	0.0454
R-squared	0.363628	Mean dependent var		29845.63
Adjusted R-squared	0.284081	S.D. dependent var		30679.55
S.E. of regression	25958.57	Akaike info criterion		23.31033
Sum squared resid	1.08E+10	Schwarz criterion		23.45945
Log likelihood	-218.4481	Hannan-Quinn criter.		23.33557
F-statistic	4.571258	Durbin-Watson stat		1.854318
Prob(F-statistic)	0.026896			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_3 tingkat 2nd difference

Null Hypothesis: D(X3,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.253310	0.0050
Test critical values: 1% level	-4.800080	
5% level	-3.791172	
10% level	-3.342253	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X3,3)

Method: Least Squares

Date: 02/24/16 Time: 17:50

Sample (adjusted): 2001 2014

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1),2)	-5.264819	1.002191	-5.253310	0.0008
D(X3(-1),3)	3.553620	0.876589	4.053919	0.0037
D(X3(-2),3)	2.507308	0.684202	3.664571	0.0064
D(X3(-3),3)	1.188283	0.383731	3.096654	0.0147
C	34871.07	25268.57	1.380017	0.2049
@TREND("1995")	-1617.657	1962.323	-0.824358	0.4336
R-squared	0.872672	Mean dependent var		-3213.214
Adjusted R-squared	0.793092	S.D. dependent var		61877.52
S.E. of regression	28146.31	Akaike info criterion		23.62575
Sum squared resid	6.34E+09	Schwarz criterion		23.89963
Log likelihood	-159.3802	Hannan-Quinn criter.		23.60039
F-statistic	10.96598	Durbin-Watson stat		1.904332
Prob(F-statistic)	0.002019			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_4 tingkat level

Null Hypothesis: X_4 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.791922	0.9484
Test critical values: 1% level	-4.532598	
5% level	-3.673616	
10% level	-3.277364	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_4)$

Method: Least Squares

Date: 02/24/16 Time: 18:11

Sample (adjusted): 1996 2014

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_4(-1)$	-0.105497	0.133217	-0.791922	0.4400
C	22147.35	25361.49	0.873267	0.3954
@TREND("1995")	398.8341	388.4903	1.026626	0.3199
R-squared	0.158005	Mean dependent var		3021.589
Adjusted R-squared	0.052756	S.D. dependent var		1513.390
S.E. of regression	1472.929	Akaike info criterion		17.57183
Sum squared resid	34712310	Schwarz criterion		17.72095
Log likelihood	-163.9324	Hannan-Quinn criter.		17.59707
F-statistic	1.501247	Durbin-Watson stat		1.943589
Prob(F-statistic)	0.252624			

Hasil Uji Stationeritas Variabel X_4 tingkat 2nd difference

Null Hypothesis: D(X4,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.673682	0.0099
Test critical values: 1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X4,3)

Method: Least Squares

Date: 02/24/16 Time: 17:52

Sample (adjusted): 1999 2014

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X4(-1),2)	-2.116971	0.452956	-4.673682	0.0005
D(X4(-1),3)	0.418484	0.261951	1.597568	0.1361
C	-320.5167	1325.371	-0.241832	0.8130
@TREND("1995")	30.40594	107.0382	0.284066	0.7812
R-squared	0.790561	Mean dependent var		-12.10625
Adjusted R-squared	0.738201	S.D. dependent var		3844.776
S.E. of regression	1967.228	Akaike info criterion		18.21896
Sum squared resid	46439854	Schwarz criterion		18.41210
Log likelihood	-141.7517	Hannan-Quinn criter.		18.22885
F-statistic	15.09864	Durbin-Watson stat		2.096763
Prob(F-statistic)	0.000224			

Lampiran 15

Hasil uji Regresi Kointegrasi Johanes

Date: 03/21/16 Time: 15:46
Sample (adjusted): 1997 2014
Included observations: 18 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: Y X4 X3 X2 X1
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.980937	145.4772	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.899457	74.19738	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.622911	32.84833	29.79707	0.0216
At most 3	0.503470	15.29341	15.49471	0.0536
At most 4	0.138880	2.691396	3.841466	0.1009

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

*** denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level**

****MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.980937	71.27979	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.899457	41.34906	27.58434	0.0005
At most 2	0.622911	17.55492	21.13162	0.1474
At most 3	0.503470	12.60202	14.26460	0.0900
At most 4	0.138880	2.691396	3.841466	0.1009

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

*** denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level**

****MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values**

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

Y	X4	X3	X2	X1
-3.15E-06	0.000105	3.92E-05	0.006961	-1.68E-05
1.31E-06	0.000427	-5.33E-05	0.004066	7.55E-06
-4.67E-07	0.000252	-1.24E-05	-0.001604	-1.80E-06
-1.96E-07	-0.000287	1.87E-05	0.000764	9.11E-06
2.04E-06	-1.11E-05	-8.05E-06	-0.001133	2.71E-06

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(Y)	11783.46	7669.191	254858.3	49230.81	88011.63
D(X4)	415.2958	-7.575929	445.2393	660.3113	-228.9556
D(X3)	-10426.94	10218.62	11437.12	-1653.786	496.0535
D(X2)	-117.5863	-127.0700	32.80167	-16.81829	-1.847488
D(X1)	67718.31	-9307.978	47975.55	-62724.98	-12748.79

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -934.7030

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X4	X3	X2	X1
1.000000	-33.29907 (7.75728)	-12.45523 (0.63445)	-2209.466 (92.9641)	5.336353 (0.16345)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.037126 (0.38579)
D(X4)	-0.001308 (0.00119)
D(X3)	0.032852 (0.01740)
D(X2)	0.000370 (0.00014)
D(X1)	-0.213357 (0.10775)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -914.0285

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X4	X3	X2	X1
1.000000	0.000000	-15.06834 (0.27638)	-1717.134 (84.8138)	5.375480 (0.16332)
0.000000	1.000000	-0.078474 (0.00427)	14.78514 (1.31179)	0.001175 (0.00253)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.027069 (0.41780)	4.513049 (53.8628)
D(X4)	-0.001318 (0.00129)	0.040333 (0.16595)
D(X3)	0.046251 (0.01564)	3.272158 (2.01608)
D(X2)	0.000204 (6.8E-05)	-0.066629 (0.00879)
D(X1)	-0.225562 (0.11632)	3.127590 (14.9955)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -905.2511

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X4	X3	X2	X1
1.000000	0.000000	0.000000	-316040.9 (73963.3)	26.89126 (83.3619)
0.000000	1.000000	0.000000	-1622.173 (384.932)	0.113226 (0.43385)
0.000000	0.000000	1.000000	-20859.88 (4908.81)	1.427880 (5.53259)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.146168 (0.32828)	68.66979 (48.3101)	-3.111415 (6.41736)
D(X4)	-0.001526 (0.00121)	0.152416 (0.17868)	0.011171 (0.02374)
D(X3)	0.040906 (0.01039)	6.151281 (1.52967)	-1.095745 (0.20320)
D(X2)	0.000189 (6.0E-05)	-0.058372 (0.00879)	0.001750 (0.00117)
D(X1)	-0.247982 (0.10630)	15.20471 (15.6435)	2.557595 (2.07804)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -898.9500

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X4	X3	X2	X1
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-19.82560 (5.16326)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-0.126562 (0.02381)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-1.655607 (0.32695)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-0.000148 (0.00025)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.155794 (0.32480)	54.54060 (54.8389)	-2.190367 (6.57920)	-257.9705 (777.162)
D(X4)	-0.001656 (0.00100)	-0.037093 (0.16945)	0.023525 (0.02033)	2.650561 (2.40134)
D(X3)	0.041230 (0.01027)	6.625915 (1.73368)	-1.126685 (0.20800)	-50.64870 (24.5692)
D(X2)	0.000192 (5.7E-05)	-0.053545 (0.00967)	0.001435 (0.00116)	-1.400632 (0.13697)
D(X1)	-0.235717 (0.08414)	33.20671 (14.2061)	1.384088 (1.70435)	308.6807 (201.325)

Lampiran 16

Hasil Uji *Error Correction Model (ECM)*

Dependent Variable: D(LOG(Y))

Method: Least Squares

Date: 03/21/16 Time: 15:55

Sample (adjusted): 1996 2014

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110374	0.122016	0.904584	0.3821
D(LOG(X1))	-0.140597	0.123552	-1.137960	0.2757
D(LOG(X2))	0.091698	0.083062	1.103962	0.2896
D(LOG(X3))	-0.053423	0.289647	-0.184442	0.8565
D(LOG(X4))	0.943383	6.935800	0.136016	0.8939
E(-1)	-0.902094	0.226702	-3.979207	0.0016
R-squared	0.554032	Mean dependent var		0.095519
Adjusted R-squared	0.382506	S.D. dependent var		0.246944
S.E. of regression	0.194051	Akaike info criterion		-0.189305
Sum squared resid	0.489524	Schwarz criterion		0.108939
Log likelihood	7.798400	Hannan-Quinn criter.		-0.138831
F-statistic	3.230013	Durbin-Watson stat		1.497527
Prob(F-statistic)	0.041029			